

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Salah satu komponen yang patut diprioritaskan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah remaja dan pendidikan Islam. Sudah sepatutnya umat Islam memperhatikan pendidikan anak dan remaja dalam pembinaan individu untuk mencapai predikat “umat terbaik” (Siti Rohaenah Lawati, 2018)

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah supaya anak mampu mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), anak dapat mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, bisa meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan dan membantu anak merancang hidupnya. Karena begitu pentingnya peran orang tua, tidak jarang mereka memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Hal ini sering

dilakukan oleh orang tua yang berusaha mewujudkan impian mereka, yang tidak dapat mereka raih saat mereka masih mudah, melalui anak-anak mereka. Sebagai sebuah pengalaman yang telah dilaluinya (Jarbi, 2021)

Pendidikan keluarga tidak memiliki kurikulum khusus tentang pendidikan anak-anak, tetapi orang tua harus tetap dapat memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dengan metode yang baik, baik yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anak maupun pendidikan agama, akhlak, psikologi, sosial dan pendidikan lainnya yang diperlukan oleh anak-anak dalam rangka menyongsong hari esok agar menjadi manusia yang berprestasi luhur. Dengan kata lain, bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga (Devi Meliana, 2017)

Tugas orang tua mendidik keluarga khususnya adalah anak-anaknya, secara umum telah Allah tegaskan dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS al-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS al-Tahrim/66:6).*

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah bagi kepala keluarga yaitu ayah untuk memelihara keluarganya khususnya anak-anaknya. Tanggung jawab

memelihara, mengarahkan dan membimbing anak-anaknya menjadi beban yang ditanggung bersama dengan seorang istri agar keluarganya dapat terhindar dari siksa api neraka. Hal ini juga memberikan arahan bagaimana seharusnya orang tua agar mampu menerapkan pendidikan bagi anaknya sehingga mempunyai prinsip hidup sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar melalui contoh tauladan dari orang tua sehingga mampu membentuk anak dengan kepribadian yang baik (Senja Vera Wahyuni, 2021).

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri semua kebutuhan tergantung ibu/orang tua. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah supaya anak mampu mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), anak dapat mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, bisa meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan dan membantu anak merancang hidupnya (Rosa Hariyati, 2020)

Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan bekal kepandaian dalam keluarga dan dalam masyarakat, anak tidak cukup menerima pendidikan dalam lingkungan (masyarakat). Memberi kesempatan belajar pada anak sangat penting bagi pertumbuhannya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengembangkan

potensi yang dimilikinya. Banyak anak-anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan, akan tetapi keadaan lingkungan sekitar tidak mendukung sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya atau ke sekolah yang diinginkannya, itu semua disebabkan oleh beberapa faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri seperti rasa aman, kemampuan, minat, dan masih banyak faktor yang lainnya. Faktor eksternal yang berasal dari luar seperti latar belakang, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lainnya (Rosa Hariyati, 2020)

Banyaknya anak-anak yang cenderung nakal, tidak sopan, suka berkata kasar, tidak disiplin, tidak mau bekerjasama dengan teman, malas beribadah dan tidak mau berperilaku hormat pada orang lain, pada saat ini telah menjadi keprihatinan para orang tua. Hal ini terjadi, selain karena proses pengasuhan dan pembinaan yang salah pada anak, juga akibat pengaruh buruk perkembangan teknologi informasi dan lingkungan yang kurang mendukung (Arjuna Erika Faisal, 2022).

Penulis juga melihat problematika yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya sikap tegas dan peduli orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila karakter anak sudah terbentuk dengan dasar-dasar yang kuat dari orang tua akan sangat berperan

dalam membentuk karakter yang kuat. Selain itu dapat memperkuat pondasi keimanan dan keteguhan supaya tidak mengikuti pengaruh-pengaruh buruk dari luar.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari oleh bapak Sugiono mengatakan bahwa “saya sudah berkali-kali mengajarkan anak saya untuk tidak berbicara kasar kepada yang lebih tua, saya juga sering melarang anak saya untuk tidak keluar sampai tengah malam, karena saya tau kalau anak saya keluar kumpul sama teman-temannya pasti dia merokok atau main game sehingga lupa waktu untuk pulang ke rumah”.

Di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari yang dimana anak-anak juga dipengaruhi oleh media elektronik seperti game online di handphone. Hal ini diakibatkan oleh orang tua yang tidak 24 jam mengawasi anak dan juga sibuk dengan urusan masing-masing. Dan sebagai orang tua tidak boleh melupakan peran seorang ibu dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin membahas lebih lanjut permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Orang Tua Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1.2.1 Gambaran karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari.

1.2.2 Problematika orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana gambaran karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari?

1.3.2 Bagaimana problematika orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Untuk mengetahui gambaran karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari?

1.4.2 Untuk mengetahui problematika orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

1. Untuk menambahkan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.
2. Untuk menjadi masukan orang tua mengenai problematika yang dihadapi orang tua dan membentuk karakter anak.

### b. Secara Praktis

1. Bagi orang tua, dapat dijadikan pertimbangan dalam membentuk kepribadian anak.
2. Bagi anak, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bahwa bagaimana pentingnya menanamkan karakter yang baik.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang problematika orang tua membentuk karakter anak.
4. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang problematika orang tua membentuk karakter anak.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam rencana penelitian adalah:

### 1.6.1 Problematika Orang Tua

Problematika orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persoalan-persoalan sulit yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak, seperti proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam secara langsung terhadap masalah-masalah yang

dihadapi orang tua di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari dalam membentuk karakter pada anak.

#### 1.6.2 Karakter Anak

Karakter anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan tentang pembentukan nilai-nilai kebajikan (nilai kebajikan, mau berbuat baik, dan bertingkah laku yang baik) yang harus ditanamkan oleh orang tua dalam diri anak dan diimplementasikan dalam tingkah laku. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung dari orang tua yang berumur 6-13 tahun, di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.

